

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KARAKTERISTIK WIWAUSAHAWAN, KECEPATAN INOVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA USAHA (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Mojokerto)

Oleh:
Muhammad Zaiyyinur Rifqi Fahmi

Dosen Pembimbing: Kristin Rosalina, SE., MSA., Ak.

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Menurut Deloitte Acces Economics pada tahun 2015 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang kinerjanya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Adapun salah satu faktor yang diduga memberikan dampak terhadap kinerja UMKM adalah terkait dengan perilaku dan karakteristik dari pemilik usaha, yang mana hal tersebut juga dijelaskan dalam theory of planned behavior. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan, kecepatan inovasi, dan karakteristik wirausahawan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer dan menggunakan sampel penelitian sejumlah 85 UMKM di Kabupaten Mojokerto. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square dengan aplikasi SmartPLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 4 dimensi orientasi kewirausahaan (keinovasian, berani mengambil risiko, keproaktifan dan agresivitas kompetitif) berpengaruh terhadap kecepatan inovasi. Selanjutnya, kecepatan inovasi dan karakteristik wirausahawan juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Di sisi lain, satu dimensi dari orientasi kewirausahaan, yaitu keotonomian terbukti tidak berpengaruh terhadap kecepatan inovasi. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja usahanya para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan orientasi kewirausahaannya serta mengasah karakteristik kewirausahaannya

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha, UMKM, Kecepatan Inovasi

ABSTRACT

According to Deloitte Access Economics in 2015, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the sectors whose performance has contributed significantly to the economy in Indonesia. One of the factors that is thought to have an impact on the performance of MSMEs is related to the behavior and characteristics of business owners, which is also explained in the theory of planned behavior. This study aims to determine whether there is an influence of entrepreneurial orientation, innovation speed and entrepreneurial characteristics on business performance. This research is a quantitative study, with primary data sources and using a sample of 85 MSMEs in Mojokerto Regency. Data analysis in this study used the Partial Least Square method with the SmartPLS application. The test results show that the 4 dimensions of entrepreneurial orientation (innovation, risk-taking, proactiveness and competitive aggressiveness) affect the innovation speed. Furthermore, the innovation speed and the characteristics of entrepreneurs also affect business performance. On the other hand, one dimension of entrepreneurial orientation, namely autonomy, is proven to have no effect on the innovation speed. Thus, to improve the performance of their businesses, the MSMEs owner can improve their entrepreneurial orientation skills and enhance their entrepreneurial characteristics.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Characteristics, Innovation Speed, Micro Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu usaha didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu usaha dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya lebih maju dan berkembang. Salah satu bentuk usaha

ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu komponen yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam hal pembangunan di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan

usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Deloitte Acces Economics, 2015).

Di Jawa Timur jumlah UMKM menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Jawa Timur tahun 2017 berjumlah 9,78 juta unit, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 6,8 juta unit dengan total tenaga kerja 18,95 juta orang dari total angkatan kerja 20,16 juta, yang berarti 90% dari total angkatan kerja diserap oleh UMKM. UMKM Jawa Timur menciptakan besaran Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 545.765,74 miliar pada tahun 2017. Dari jumlah tersebut UMKM memberikan kontribusi sebesar 57,52% dari total PRDB Jawa Timur. Hal ini membuktikan sektor UMKM memiliki peranan strategis bagi perekonomian di Jawa Timur.

Di Kabupaten Mojokerto, merujuk data dari Kementerian Koperasi dan UKM Jawa Timur pada tahun 2017, jumlah UMKMinya mencapai 155.410 unit dengan jumlah tenaga kerja mencapai 262.651 orang dan termasuk ke dalam 5 besar jumlah UMKM paling banyak di Jawa Timur. (Priyono, 2017). Dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, UMKM di Kabupaten Mojokerto dikelompokkan menjadi empat sektor usaha yaitu industri pertanian, industri non-pertanian, perdagangan dan jasa. Keempat sektor tersebut menjadi tulang punggung utama dalam menggerakkan ekonomi kabupaten mojokerto lewat UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto dikarenakan Kabupaten Mojokerto memiliki potensi yang bagus terhadap perkembangan UMKMinya. Di Kabupaten Mojokerto terdapat banyak pengrajin seperti sepatu, kerajinan tangan, tas, aksesoris dan lain-lain. Perkembangan usaha milik para pengrajin ini di Kabupaten Mojokerto yang dinilai kurang dalam segi pemasaran padahal memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh lagi. Pemberian nama merk (branding) seharusnya juga mulai dibuat, kebanyakan pemilik usaha di Kabupaten Mojokerto hanya menjadi *supplier* bagi perusahaan lain. Mereka membuat produk tanpa merk yang dijual kepada para pemesan sehingga branding pemilik usaha di Kabupaten Mojokerto kurang kuat, sehingga ada kemungkinan potensi perkembangan usaha mereka terhambat dikarenakan hal tersebut. (Budianto, 2018). Dinas Koperasi dan Usaha

Mikro Kabupaten Mojokerto menuturkan bahwa kendala yang dihadapi para pelaku UMKM di Kabupaten Mojokerto ini ialah permasalahan pemasaran, permodalan dan kemampuan manajerial.

Para Pelaku UMKM terkadang masih sering mengabaikan kinerja usaha. Di sisi lain ukuran keberhasilan kegiatan usaha dapat diketahui salah satunya dari kinerja usaha itu sendiri dan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh seringnya pelaku UMKM buka dan tutup usaha, pergantian usaha yang dilakukan karena mengalami kerugian ataupun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha lainnya, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar yang belum dimiliki oleh para pelaku usaha. Beberapa masalah itu sebenarnya yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan. Dengan adanya pengelolaan manajemen yang bagus dan keinginan untuk melakukan inovasi diharapkan masalah tersebut dapat diatasi (Suswanto, 2011:84)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang salah satunya ialah *innovation speed*. Menurut Brown dan Eisenphardt (2003) *Innovation Speed* dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang kuat dengan cara mengantisipasi permintaan pelanggan dan memposisikan produk dengan tepat, perusahaan harus memberikan apa yang pelanggan butuhkan dan inginkan. Hal tersebut nantinya akan memberikan profit bagi perusahaan berupa kepuasan pelanggan dan membuat perusahaan akan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar yang dinamis dan kompetitif.

Adapun Kecepatan Inovasi (*Innovation Speed*) ternyata dipengaruhi oleh Orientasi Kewirausahaan (Shan Pheng *et, al*, 2015). Menurut Saunila dan Ukkko (2014), Orientasi Kewirausahaan merupakan salah satu pendorong inovasi perusahaan, *Innovation Speed* punya peran sentral dalam proses kewirausahaan dan penting bagi perusahaan untuk keberlanjutan usahanya. Orientasi Kewirausahaan merupakan komponen yang penting dalam proses pengembangan usaha, menurut Lumpkin dan Dress (2001) orientasi kewirausahaan mempunyai lima karakteristik yaitu, keinovasian (*innovativeness*), berani mengambil risiko (*risk-taking*), keotonomian

(*autonomy*), keproaktifan (*proactiveness*) dan agresivitas kompetitif (*competitive aggressiveness*).

Selain itu, karakteristik wirausahawan juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide (Shan Peng *et.al*, 2016). Karakteristik tersebut mencakup karakteristik sosiografis seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja. (Mazzarol *et.al*. 2013)

Berangkat dari hal di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausahawan, Kecepatan Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Mojokerto)”.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh 5 dimensi Orientasi Kewirausahaan yaitu Keinovasian, Berani Mengambil Risiko, Keotonomian, Keproaktifan dan Agresivitas Kompetitif terhadap Kecepatan Inovasi. Kemudian pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Kinerja Usaha dan pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Kabupaten Mojokerto

TELAAH PUSTAKA

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah sebagai sikap individu terhadap kegiatan wirausaha, baik dalam perusahaan yang ada atau menciptakan usaha baru (Jinpei, 2009). Covin dan Slevin (1991) berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan ide dan mewujudkannya dalam bentuk produk dan layanan baru, berpartisipasi dalam proyek berisiko, memprediksi kebutuhan masa depan, dan menemukan peluang pasar baru.

Menurut Lumpkin dan Dess (2001) orientasi kewirausahaan mewakili kegiatan kewirausahaan yang mengacu pada proses, praktik, gaya pengambilan keputusan, dan perilaku yang mengarah pada masuk ke pasar baru atau yang sudah mapan dengan barang atau jasa baru atau yang sudah ada. Orientasi kewirausahaan memiliki lima dimensi, yaitu keinovasian, berani mengambil risiko,

keotonomian, keproaktifan, dan agresivitas kompetitif.

Keinovasian dapat didefinisikan sebagai kreativitas dan eksperimen dalam memperkenalkan produk/layanan baru serta memajukan teknologi dan litbang untuk mengembangkan produk atau proses baru (Lumpkin dan Dess, 2001). Sedangkan berani mengambil risiko adalah kesediaan suatu perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam suatu usaha yang mana hasilnya mungkin sangat tidak pasti atau tidak diketahui (Wiklund dan Shepherd, 2003).

Keotonomian mengacu pada tindakan independen individu atau kelompok dalam memunculkan ide atau visi dan membuat hasil akhir dari ide atau visi tersebut (Lumpkin et al., 1996). Dalam konteks organisasi, keotonomian mengacu pada anggota organisasi yang bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri.

Keproaktifan mengacu pada proses yang ditujukan untuk mencari peluang baru yang terkait atau tidak terkait dengan lini operasi saat ini, pengenalan produk dan merek baru di depan persaingan dan secara strategis menghilangkan operasi yang menurun dari siklus hidup (Lumpkin dan Dess 2001). Agresivitas Kompetitif adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing (Lumpkin dan Dess, dalam Djodjod dkk, 2014).

Kecepatan Inovasi

Kecepatan inovasi adalah konsep penting dalam pengembangan produk baru, yang menunjukkan berapa lama waktu dan efisiensi perusahaan dalam proses serta kemampuan pengembangan produk baru mereka dalam mempercepat produk baru ke pasar (Kessler dan Bierly, 2002). Dengan semakin berkurangnya waktu siklus hidup produk, kecepatan inovasi telah menjadi sumber daya perusahaan yang sangat penting dan sarana yang digunakan perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif mereka (Vesey, 1991).

Karakteristik Wirausahawan

Prawirokusumo (2010) mengartikan karakteristik sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh individu-individu yang

berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi dan beresiko dalam mengejar tujuannya. Sedangkan menurut Sumarsono (2010) Wirausahawan diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Dapat diartikan karakteristik wirausahawan adalah tabiat, watak, atau sifat yang dimiliki seseorang yang pandai dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru serta memasarkan dan mengatur permodalan dari operasinya.

Kinerja Usaha

Menurut Edmondson (2008) kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja usaha juga merupakan tolok ukur yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Keinovasian terhadap Kecepatan Inovasi

Menurut Ajzen (1991) perilaku seseorang atau pelaku usaha tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain misalnya keterampilan dan perilaku teretentu tertentu seperti perilaku keinovasian. Keinovasian akan berdampak langsung pada kecepatan inovasi semakin tinggi dan inovatif suatu perusahaan maka kecepatan inovasinya juga akan tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ratnasari (2019) yang menyatakan keinovasian mempunyai pengaruh terhadap kecepatan inovasi.

H1 : Keinovasian (X1) berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi (Y1)

2. Pengaruh Berani Mengambil Risiko terhadap Kecepatan Inovasi

Banyak pengaruh dari luar dirinya sendiri yang secara langsung dan tidak langsung dapat mengendalikan perilaku seorang pelaku usaha seperti perilaku berani mengambil risiko, kecepatan inovasi dapat dipengaruhi oleh perilaku pelaku usaha yang berani mengambil risiko (Ajzen, 1991). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Javalgi & Todd (2011) yang

menyatakan berani mengambil risiko memiliki pengaruh dalam hubungannya dengan kecepatan inovasi,

H2 : Berani Mengambil Risiko (X2) berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi (Y1)

3. Pengaruh Keotonomian terhadap Kecepatan Inovasi

Ajzen (1991) menyatakan bahwa kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian akan mengarah pada pembentukan niat perilaku seseorang atau pelaku usaha, keotonomian yang kuat dari seorang pelaku usaha memberikan pengaruh pada kecepatan inovasi. Hasil dari penelitian Miller (1983) mendukung hal ini, bahwa keotonomian dapat memberikan dampak positif terhadap kecepatan inovasi, memberikan ide dan kepercayaan terhadap karyawan atas beberapa kendali perusahaan akan membantu pemilik dalam menjalankan perusahaan.

H3 : Keotonomian (X3) berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi (Y1)

4. Pengaruh Keproaktifan terhadap Kecepatan Inovasi

Keproaktifan adalah karakteristik dari perusahaan yang biasanya pertama kali memperkenalkan produk atau layanan baru, beberapa peneliti telah menemukan bahwa perusahaan kedua yang memasuki pasar baru dapat sama merintisnya dengan perusahaan pertama dan sama mungkin untuk mencapai keberhasilan dalam kecepatan inovasi melalui keproaktifan. (Miles *et.al.* 1978). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ratnasari (2019) menyatakan bahwa keproaktifan memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan inovasi.

H4 : Keproaktifan (X4) berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi (Y1)

5. Pengaruh Agresivitas Kompetitif terhadap Kecepatan Inovasi

Ajzen (1991) menyatakan perilaku seseorang atau pelaku usaha tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, banyak pengaruh dari luar dirinya sendiri yang secara langsung dan tidak langsung dapat mengendalikan perilaku seorang pelaku usaha seperti agresivitas kompetitif, pelaku usaha yang agresif terhadap keadaan pasar secara tidak langsung akan meningkatkan kecepatan inovasi perusahaannya. Hal ini didukung oleh

penelitian. Penelitian Shan Pheng (2016) menyatakan bahwa agresivitas kompetitif memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan inovasi, dikarenakan perusahaan agresivitas kompetitif biasanya sering menetapkan tujuan pangsa pasar yang ambisius dan berani menantang pemimpin pasar serta mengambil langkah berani untuk mencapainya

H5 : Agresivitas Kompetitif (X5) berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi (Y1)

6. Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Kinerja Usaha

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa dalam mencapai target atau tujuan, seseorang atau pelaku usaha akan mencari cara dan melakukan beberapa hal yang diperlukan untuk mencapai target atau tujuan mereka seperti meningkatkan kecepatan inovasi untuk meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian Shan Pheng (2016) yang menyatakan bahwa kecepatan inovasi akan meningkatkan kinerja usaha dikarenakan peran kecepatan inovasi adalah menjadi penentu apakah keberhasilan atau kegagalan pengembangan produk baru dalam siklus waktu tertentu.

H6 : Kecepatan Inovasi (Y1) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y2)

7. Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Kinerja Usaha

TPB menyatakan bahwa pembentukan perilaku dan karakteristik wirausaha dapat meningkatkan kinerja usaha. Pengetahuan, pengalaman dan karakteristik wirausaha akan membantu pelaku usaha melakukan pengambilan keputusan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Winardi (2002) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik wirausahawan terhadap kinerja usaha jika dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan latar belakang keluarga.

H7 : Karakteristik Wirausahawan (Y2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (Y2)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian penjelasan *Explanatory Research*. adalah penelitian yang

menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data angka dan diolah menggunakan PLS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang telah terdaftar dan tidak terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mojokerto yang bergerak di segala bidang . Sampel penelitian ini adalah sebanyak 85 responden.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari tanggapan-tanggapan satuan UMKM yang terdaftar dan tidak terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM seluruh Kabupaten Mojokerto atas beberapa pernyataan terstruktur yang diberikan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada pemilik UMKM sebagai pelaku bisnis yang menjadi responden penelitian. Kuesioner yang disebar oleh peneliti berjumlah 100 kuesioner dengan jumlah kuesioner kembali sebanyak 85.

Persamaan Struktural

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu Keinovasian (X1), Berani Mengambil Risiko (X2), Keotonomian (X3), Keproaktifan (X4) dan Agresivitas Kompetitif (X5) serta Karakteristik Wirausahaan (X6), lalu dua variabel dependen, yaitu Kecepatan Inovasi (Y1) dan Kinerja Usaha (Y2). Yang mana data dari responden terkait variabel-variabel tersebut akan diolah dan diuji dengan program SmartPLS. Berdasarkan penjelasan tersebut, model regresi yang dapat dibangun sesuai dengan penelitian ini adalah:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y_2 = a + Z + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y1 : Kecepatan Inovasi

Y2 : Kinerja Usaha

X1 : Keinovasian

X2 : Berani Mengambil Risiko

X3 : Keotonomian

- X4 : Keproaktifan
- X5 : Agresivitas Kompetitif
- X6 : Karakteristik Wirausahawan
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- e : *Error*

Evaluasi Model Analisis Data

Pada model penelitian yang menggunakan PLS, terdapat dua tahap dalam mengevaluasi model penelitiannya. Tahap-tahap evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi terhadap model pengukuran atau *outer* model dan model struktural atau *inner* model.

1. *Outer* Model

Outer model adalah sebuah pengukuran yang dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari sebuah konstruk dan seluruh indikatornya, terdapat dua pengujian pada evaluasi *outer* model yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1.1 Uji Validitas

Terdapat dua uji validitas pada penelitian ini. Kedua uji validitas tersebut dilakukan dengan harapan data atau informasi penelitian yang sudah lulus uji atau valid dapat menjawab latar belakang masalah penelitian, kedua uji validitas yang dimaksud adalah uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah pengujian validitas data penelitian dengan menggunakan nilai *loading factor* sebagai indikator atau standar dalam mengetahui apakah suatu data lulus uji validitas atau tidak. dengan nilai *loading factor* sebesar lebih dari 0,50.

b. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai hasil pengujian *cross-loading* pada program PLS yang di gunakan. Nilai *cross-loading* yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah nilai *loading* dari suatu indikator variabel yang dibandingkan dengan nilai *loading* dari indikator variabel lainnya.

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu variabel dapat menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari suatu variabel harus sebesar lebih dari 0,6 agar dapat dinyatakan lulus uji reliabilitas. Lalu nilai *Average*

Variance Extracted (AVE) juga harus lebih dari 0,5 agar dapat dinyatakan lulus uji reliabilitas

2. *Inner* Model

Evaluasi *inner* model harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam menjawab hipotesis penelitian. Dalam melakukan evaluasi *inner* model dengan metode PLS, peneliti akan menggunakan nilai R^2 , koefisien *path*, dan *t-values*

2.1 Koefisien *path* dan *t-values*

Variabel yang memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, dan lulus uji hipotesis.

2.2 Menggunakan Nilai R^2

Nilai R^2 digunakan dalam mengukur besaran pengaruh dan hubungan antara variabel penelitian. Nilai sebesar kurang lebih 0,02 dapat dinilai sebagai pengaruh yang lemah, sedangkan nilai sebesar kurang lebih 0,15 memiliki makna bahwa tingkat pengaruh antar variabel dinilai sedang dan nilai kurang lebih 0,35 berarti variabel-variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi.

HASIL PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Keinovasian (X1)	4	7	5.953	0.619
Berani Mengambil Risiko (X2)	4	7	5.922	0.659
Keotonomian (X3)	3	7	5.837	0.711
Keproaktifan (X4)	4	7	6.024	0.709
Agresivitas Kompetitif (X5)	4	7	5.929	0.695
Karakteristik Wirausahawan (X6)	4	7	5.946	0.566
Kecepatan Inovasi (Y1)	4	7	5.976	0.639
Kinerja Usaha (Y2)	4	7	5.912	0.625

Sumber: Data output SmartPLS. Diolah 2019

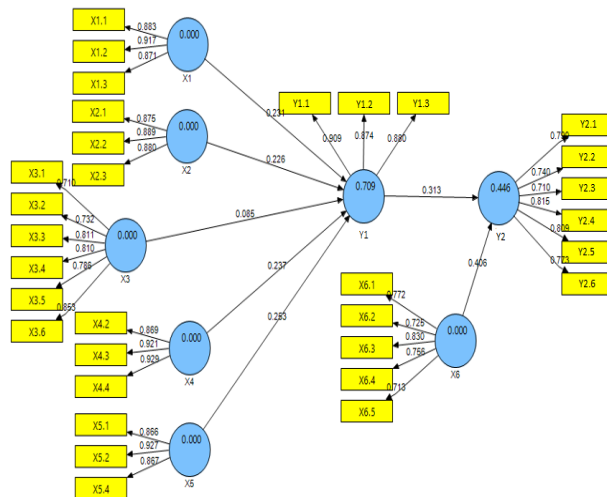
Hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* dari variabel keinovasian sebesar 5,953 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,619. Sedangkan variabel berani mengambil risiko memiliki hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* adalah sebesar 5,922 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,659.

Variabel keotonomian memiliki perhitungan rata – rata atau nilai *mean* sebesar 5,837 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,711. Sedangkan hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* dari variabel keproaktifan adalah sebesar 6,024 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,709. Lalu variabel agresivitas kompetitif memiliki hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* sebesar 5,929 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,695.

Hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* dari variabel karakteristik wirausahawan adalah sebesar 5,946 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,566. Sedangkan variabel kecepatan inovasi Hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* sebesar 5,976 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,639. Lalu Hasil perhitungan rata – rata atau nilai *mean* dari variabel kinerja usaha adalah sebesar 5,912 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,625.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki kategori penilaian yang baik dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*.

Evaluasi Outer Model



Semua nilai faktor loading dari indikator Keinovasian (X1), Berani Mengambil Resiko (X2), Keotonomanian (X3), Keproaktifan (X4), Agresivitas Kompetitif (X5), dan Karakteristik Wirausahaan (X6), Kecepatan Inovasi (Y1), Kinerja Usaha (Y2) lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut valid.

2. Uji Validitas Diskriminan

	KNV	BMR	KMN	KPR	AK	KW	KI (Y1)	KU (Y2)
KNV1	0.883	0.428	0.515	0.585	0.606	0.495	0.605	0.460
KNV2	0.917	0.551	0.570	0.484	0.548	0.502	0.636	0.474
KNV3	0.871	0.614	0.528	0.557	0.629	0.522	0.701	0.614
BMR1	0.517	0.875	0.554	0.332	0.462	0.356	0.563	0.355
BMR2	0.577	0.889	0.500	0.327	0.403	0.503	0.598	0.441
BMR3	0.487	0.880	0.449	0.265	0.412	0.309	0.459	0.443
KMN1	0.326	0.474	0.710	0.238	0.351	0.221	0.289	0.238
KMN2	0.354	0.537	0.733	0.263	0.384	0.407	0.452	0.284
KMN3	0.349	0.495	0.811	0.313	0.365	0.307	0.387	0.408
KMN4	0.668	0.469	0.810	0.501	0.501	0.513	0.593	0.369
KMN5	0.504	0.325	0.786	0.579	0.544	0.491	0.509	0.449
KMN6	0.522	0.446	0.853	0.482	0.508	0.482	0.591	0.569
KPR1	0.589	0.334	0.512	0.869	0.574	0.486	0.579	0.420
KPR2	0.518	0.263	0.473	0.921	0.662	0.595	0.636	0.484
KPR3	0.535	0.366	0.461	0.929	0.695	0.597	0.635	0.604
AK1	0.579	0.420	0.495	0.622	0.866	0.480	0.661	0.502
AK2	0.619	0.401	0.563	0.658	0.927	0.561	0.656	0.554
AK3	0.581	0.466	0.478	0.634	0.867	0.590	0.637	0.518
KW1	0.441	0.346	0.402	0.548	0.548	0.772	0.502	0.466
KW2	0.365	0.301	0.303	0.401	0.373	0.725	0.454	0.362
KW3	0.481	0.338	0.434	0.448	0.446	0.830	0.569	0.519
KW4	0.439	0.403	0.431	0.493	0.488	0.756	0.616	0.589
KW5	0.425	0.300	0.465	0.449	0.459	0.713	0.569	0.403
KI1	0.633	0.569	0.595	0.631	0.652	0.674	0.909	0.546
KI2	0.672	0.532	0.536	0.663	0.662	0.704	0.874	0.553
KI3	0.639	0.548	0.533	0.512	0.641	0.532	0.880	0.510
KU1	0.506	0.463	0.431	0.417	0.503	0.383	0.567	0.790
KU2	0.416	0.302	0.405	0.345	0.399	0.421	0.414	0.740
KU3	0.506	0.336	0.365	0.469	0.461	0.566	0.531	0.710
KU4	0.431	0.338	0.404	0.429	0.472	0.474	0.427	0.815
KU5	0.386	0.378	0.411	0.435	0.409	0.539	0.381	0.809
KU6	0.448	0.340	0.351	0.466	0.488	0.515	0.464	0.773

Keterangan: KNV: Keinovasian, BMR: Berani Mengambil Risiko, KMN: Keotonomanian, KPR: Keproaktifan, AK: Agresivitas Kompetitif, KW: Karakteristik Wirausahawan, KU: Kinerja Usaha, dan KI: Kecepatan Inovasi.

1. Uji Validitas Konvergen

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Z	Y
X1.1	0.883							
X1.2	0.917							
X1.3	0.871							
X2.1		0.875						
X2.2		0.889						
X2.3		0.880						
X3.1			0.710					
X3.2			0.733					
X3.3			0.811					
X3.4			0.810					
X3.5			0.786					
X3.6			0.853					
X4.2				0.869				
X4.3				0.921				
X4.4				0.929				
X5.1					0.866			
X5.2					0.927			
X5.4					0.867			
X6.1						0.772		
X6.2						0.725		
X6.3						0.830		
X6.4						0.756		
X6.5						0.713		
Y1.1							0.790	
Y1.2							0.740	
Y1.3							0.710	
Y1.4							0.815	
Y1.5							0.809	
Y1.6							0.773	
Y2.1								0.909
Y2.2								0.874
Y2.3								0.880

Keterangan: X1: Keinovasian, X2: Berani Mengambil Risiko, X3: Keotonomanian, X4: Keproaktifan, X5: Agresivitas Kompetitif, X6: Karakteristik Wirausahawan, Y1: Kecepatan Inovasi, dan Y2: Kinerja Usaha

Tabel di atas menunjukkan bahwa syarat uji validitas diskriminan telah terpenuhi dengan nilai *loading* dari indikator awal lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *loading* dari indikator lainnya.

3. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	Communality
Keinovasian (X1)	0.7931	0.92	0.8697	0.7931
Berani Mengambil Risiko (X2)	0.7769	0.9126	0.8573	0.7769
Keotonomanian (X3)	0.6167	0.9058	0.8774	0.6167
Keproaktifan (X4)	0.8219	0.9326	0.8913	0.8219
Agresivitas Kompetitif (X5)	0.787	0.9172	0.8641	0.787
Karakteristik Wirausahaan (X6)	0.578	0.8723	0.8184	0.578
Kecepatan Inovasi (Y1)	0.5988	0.8993	0.8657	0.5988
Kinerja Usaha (Y2)	0.7878	0.9176	0.8653	0.7878

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2020

Konstruk yang dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Nilai AVE untuk kedelapan konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki diskriminan *validity* yang baik.

Evaluasi Inner Model

1. Menonhitung Nilai R²

Variabel	R Square
Kecepatan Inovasi	0.7091
Kinerja Usaha	0.4455

Nilai *R-Square* dalam penelitian ini menggambarkan besaran pengaruh variabel Keinovasian, Berani Mengambil Risiko, Keotonomian, Keproaktifan, Agresivitas Kompetitif terhadap Kecepatan Inovasi adalah sebesar 0,7091 atau 70,91% dan variabel kecepatan inovasi dan karakteristik wirausahawan berpengaruh sebesar 0,4455 atau 44,44% terhadap kinerja usaha.

2. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	p-value	Kesimpulan Hipotesis
KNV -> KI	0.231	0.113	2.051	0.043	Diterima
BMR -> KI	0.226	0.094	2.401	0.019	Diterima
KMN -> KI	0.085	0.079	1.073	0.286	Ditolak
KPR -> KI	0.237	0.104	2.273	0.026	Diterima
AK -> KI	0.253	0.115	2.202	0.030	Diterima
KI -> KU	0.313	0.136	2.295	0.024	Diterima
KW -> KU	0.406	0.129	3.142	0.002	Diterima

Keterangan: KNV: Keinovasian, BMR: Berani Mengambil Risiko, KMN: Keotonomian, KPR: Keproaktifan, AK: Agresivitas Kompetitif, KW: Karakteristik Wirausahawan, KU: Kinerja Usaha, dan KI: Kecepatan Inovasi

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel Keinovasian (X1) memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,051 dan *p-value* 0,043, Berani Mengambil Risiko (X2) memiliki nilai *t-statistics* senilai 2,401 dan *p-value* 0,019, Keproaktifan (X4) memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,273 dan *p-value* sebesar 0,026, Agresivitas Kompetitif (X5) memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,202 dan *p-value* sebesar 0,030 keempat variabel tersebut dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap Kecepatan Inovasi (Y1). Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* yang lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Lalu variabel Kecepatan Inovasi (Y1) memiliki nilai *t-statistics* sebesar 2,295 dan *p-value* sebesar 0,024 yang berarti variabel kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y2). Serta variabel Karakteristik Wirausahawan (X6) memiliki nilai *t-statistics* sebesar 3,142 dan *p-value* sebesar 0,002 yang berarti variabel karakteristik wirausahawan juga berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Walaupun demikian, variabel Keotonomian ternyata tidak berpengaruh terhadap Kecepatan Inovasi. Ketidakpengaruhannya ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* yang lebih kecil dari 1,96 dan *p-value* yang lebih besar 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keinovasian terhadap Kecepatan Inovasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keinovasian berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi, yang berarti semakin tinggi tingkat keinovasian suatu UMKM maka semakin tinggi juga kecepatan inovasinya.

2. Pengaruh Berani Mengambil Risiko terhadap Kecepatan Inovasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berani mengambil risiko berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi, yang berarti semakin tinggi tingkat berani mengambil risiko suatu UMKM maka semakin tinggi juga kecepatan inovasinya.

3. Pengaruh Keotonomian terhadap Kecepatan Inovasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keotonomian tidak berpengaruh terhadap kecepatan inovasi, yang berarti semakin tinggi tingkat keotonomian suatu UMKM maka semakin rendah kecepatan inovasinya.

4. Pengaruh Keproaktifan terhadap Kecepatan Inovasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berani keproaktifan berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi, yang berarti semakin tinggi tingkat keproaktifan suatu UMKM maka semakin tinggi juga kecepatan inovasinya.

5. Pengaruh Agresivitas Kompetitif terhadap Kecepatan Inovasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas kompetitif berpengaruh positif terhadap kecepatan inovasi, yang berarti semakin tinggi tingkat agresivitas kompetitif suatu UMKM maka semakin tinggi juga kecepatan inovasinya.

6. Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, yang berarti semakin tinggi tingkat kecepatan inovasi suatu UMKM maka semakin tinggi juga kinerja usahanya.

7. Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausahawan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, yang berarti semakin tinggi karakteristik

wirausahawan seorang pemilik UMKM maka semakin tinggi juga kinerja usahanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keinovasian, berani mengambil risiko dan keproaktifan meningkatkan kecepatan inovasi sebuah perusahaan, kemudian variabel kecepatan inovasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha dan mampu memediasi orientasi kewirausahaan dalam tujuan meningkatkan kinerja usaha sebuah perusahaan, lalu karakteristik wirausahawan diketahui juga dapat meningkatkan kinerja usaha sebuah perusahaan. Sedangkan variabel keotonomian diketahui tidak dapat meningkatkan kecepatan inovasi sebuah perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud antara lain pada penelitian ini, tidak terdapat kriteria-kriteria yang dijadikan standar dalam pemilihan populasi maupun sampel penelitian. Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability* dengan teknik *Convenience Sampling* dalam mengumpulkan data responden.

Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Agar penelitian berikutnya dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik, berikut ini merupakan saran-saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat membatasi populasi maupun sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang mana hal ini dapat memungkinkan sebuah penelitian menggunakan metode pengumpulan data lebih baik dari metode *Nonprobability* dengan teknik *Convenience Sampling*, seperti metode *Probability Sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdahlia, Nadhira, T Ponto Grace. 2016 “*Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010*”. Jurnal (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ajzen. 1991. “*The Theory of Planned Behavior*”. *Organizational behavioral and human decision processes* 50, pp.179-211.
- Amin, M. Thurasamy, R., Aldakhil, A. M., dan Kaswuri A. H. 2016. *The effect of market orientation as a mediating variable in the relationship between entrepreneurial orientation and SMEs performance*. Nankai 7(1)
- Anggar Seni, Dwi Ratnadi. 2016. *Therory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.12 (2017): 4043-4068.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tabel Perkembangan UMKM Pada Periode 1997-2013*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>
- Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). 2015. *Profil Bisnis UMKM*. Departemen Pengembangan UMKM (DPUM)
- Brown, S.L., & Eisenhardt, K.M. 1995. *Product development: Past research, present findings, and future directions*. *Academy of Management Review*, 20(2), 343–378.
- Covin, J. G., dan Slevin, D. P. 1991. *A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior*. *Entrepreneurship Theory and Practice* 23(3): 47-65
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Deloitte Acces Economics. 2015. *UKM Pemicu Kemajuan Indonesia*. Diakses dari <https://www2.deloitte.com/content/dam/Del>

- oitte/id/Documents/finance/id-fas-sme-powering-indonesia-success-report-bahasa-noexp.pdf.
- Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. 2019. *Perubahan Renstra*. Diakses dari http://diskopukm.jatimprov.go.id/web-bo/file-content/20_206_PERUBAHAN_RENSTR_A_2014-2019_DINAS%20KOPERASI%20UKM%20PROV%20JATIM.pdf
- Dewi, Reni Shinta. 2013. *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan)*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Edmondson, A. C. 2008. *The Competitive omperative of learning*. Harvard Business Review 86(7-8): 60-67
- Hakala, H. 2013. *Entrepreneurial and learning orientation: effects on growth and profitabilit in the software sector*. Baltic Journal of management 8(1): 102-118
- Ilham, Jala Dara. 2018. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha (Studi UKM Laundry yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar)*. Jurnal. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ireland, R.D., Hitt, M.A., & Sirmon, D.G. 2003. *A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions*. Journal of Management, 29(6), 963–989.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2017. *Data Sandingan UMKM*. Diakses dari http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/SANDINGAN_DATA_UMKM_2012-2017_.pdf
- Lumpkin, G. T., dan Doss, G. G. 1996. *Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance*. Academy of Management Review 21(1): 135-172.
- Lumpkin, G.T., dan Doss, G.G. 2001. *Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle*. Journal of Business Venturing 16(5): 429-451.
- Miller, dan Lee, J.,. 2001. *The people make the process: commitment to employees, decision making, and performance*. Journal of Management 27(2): 163-189.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008,
- Peng Shan, Michael Song, Xiaofeng Ju. 2016. *“Entrepreneurial orientation and performance: Is innovation speed a missing link?”*, Journal of Business Research 69, pp. 25 – 33.
- Prawirokusumo, S. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Primana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, Alfabeta. Bandung.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., dan Frese, M. 2009. *Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future*. Entrepreneurship Theory and Practice 33(3): 761-787.
- Rudjito, 2003. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI. April.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2016. *Research Methods For Businness: A Skill Building Approach*, 7th Edition. Wiley.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta; Salemba Empat.

- Stanzin Mantok, dkk. 2019. "*Entrepreneurial orientation and the mediating role of organisational learning amongst Indian S-SMEs*". *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2018-0215>
- Suci, Rahayu Puji. 2009. *Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)*. Jurnal. Malang: Universitas Widyagama.
- Syed Shah Alam, dkk. 2015. "*Personal values and entrepreneurial orientations in Malay entrepreneurs in Malaysia*". *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 25 Iss 4 pp. 385 – 401
- Wiklund, J. 1999. *The sustainability of the entrepreneurial orientation-performance relationship*. *Entrepreneurship Theory and Practice* 24(1): 37-48.
- Wiklund, J., dan Shepherd, D. 2003. *Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium-sized businesses*. *Strategic Management Journal* 24: 1307314.
- Wiklund, J., dan Shepherd, D. 2005. *Entrepreneurial orientation and small business performance: A configuration approach*. *Journal of Business Venturing* 20: 71-91.
- Wong, Ken Kwong K. 2013. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS*. *Marketing Bulletin*
- Yuliana. 2004. *Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, 1-18.